



**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN
BENDA DAN SIFATNYA SISWA KELAS IV
MI RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Riski Syamsi
NIM 120210204097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN
BENDA DAN SIFATNYA SISWA KELAS IV
MI RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Riski Syamsi
NIM 120210204097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku
2. Semua guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tafsir Jalalaian Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Riski Syamsi

NIM : 120210204037

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Benda dan Sifatya Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2016

Yang menyatakan,

Riski Syamsi

NIM 120210204037

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN
BENDA DAN SIFATNYA SISWA KELAS IV
MI RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Riski Syamsi
NIM	: 120210204097
Angkatan Tahun	: 2012
Daerah Asal	: Situbondo
Tempat, tanggal lahir	: Situbondo, 8 Februari 1995
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Nuriman, Ph.D
NIP 19650601 1993021 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP 19830806 200912 2 006

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN
BENDA DAN SIFATNYA SISWA KELAS IV
MI RIYADLUS SHOLIHEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Riski Syamsi
NIM 120210204097

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Nuriman, Ph.D

Dosen Pembimbing 2 : Agustiniingsih, S.Pd, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Guided Discovery untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Benda dan Sifatya Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.
NIP. 19580304 198303 2 003

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota 1,

Anggota II,

Drs. Mutrofin, M.Pd.
NIP. 19620831 198702 1 001

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 19650601 199302 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Riski Syamsi; 120210204097; 2015; 68 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Metode pembelajaran juga harus dipilih sesuai dengan minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Pada kenyataannya, motivasi belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya penggunaan metode yang dapat membangkitkan minat siswa selama pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode *Guided Discovery*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui melalui metode *Guided Discovery* pokok bahasan benda dan sifatnya kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riyadlus Sholihien Jember dari tanggal 3 agustus sampai dengan 17 november, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian menurut Hopkins terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Guided Discovery* yaitu metode yang menekankan pada kegiatan siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Siklus I merupakan tindak lanjut dari pra siklus dengan memperhatikan hasil observasi, serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal, sedangkan siklus II adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan apabila pada siklus I belum memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembelajaran IPA melalui Penerapan metode *Guided Discovery* pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember, terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA melalui penerapan metode *Guided Discovery* mengalami peningkatan. Skor motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 52,6 meningkat menjadi 73,6 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 87,3 pada siklus II. Artinya motivasi siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 21, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,7. Rata-rata skor hasil belajar siswa secara klasikal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 59,1 meningkat menjadi 74,6 pada siklus I. Rata-rata skor hasil belajar tersebut semakin meningkat lagi menjadi 86,5 pada siklus II.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Guided Discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pokok bahasan benda dan sifatnya kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember. Saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pemberian motivasi tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan dukungan moril, pemberian reward, maupun penggunaan yel-yel yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember serta sebagai dosen pembimbing 1, dan Agustiningsih., S.Pd. M.Pd., selaku dosen Pembimbing 2;
5. Dra. Titik Sugiarti, M.Pd., dosen Pembahas dan Drs. Mutrofin, M.Pd. selaku dosen Penguji;
6. Kepala sekolah, guru, dan siswa MI Riyadlus Sholihien Jember;

Kritik dan saran juga diterima dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran IPA di SD	6
2.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD	8
2.3 Metode <i>Guided Discovery</i>	9
2.3.1 Pengertian Metode <i>Guided Discovery</i>	9
2.3.2 Tujuan Metode <i>Guided Discovery</i>	11
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Guided Discovery</i>	11

2.3.4 Cara Mengatasi Kelemahan Metode <i>Guided Discovery</i>	13
2.3.5 Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Guided Discovery</i>	13
2.4 Motivasi	14
2.4.1 Komponen Motivasi	15
2.4.2 Ciri-ciri Motivasi pada Diri Setiap Orang	17
2.4.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar	17
2.4.4 Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	18
2.5 Hasil Belajar	18
2.6 Penelitian yang Relevan	20
2.7 Kerangka Berpikir	21
2.8 Hipotesis Tindakan	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu, dan Subjek Penelitian	23
3.2 Definisi Operasional	23
3.3 Jenis dan Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	26
3.4.1 Pra Siklus.....	26
3.4.2 Siklus 1	26
3.4.3 Siklus 2	29
3.5 Data dan Sumber Data	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Pelaksanaan Penelitian	34
4.1.1 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	34
4.1.2 Tindakan Pendahuluan	35
4.1.3 Pelaksanaan Siklus I.....	35
4.1.4 Pelaksanaan Siklus II	44

4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Analisis Motivasi Siswa.....	51
a. Pra Siklus	50
b. Siklus I	51
c. Siklus II.....	53
d. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	54
4.2.2 Analisis Hasil Belajar Siswa	56
a. Pra Siklus	56
b. Siklus I	56
c. Siklus II.....	57
d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa	58
4.3 Pembahasan	59
4.4 Temuan Penelitian	64
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	69
B. Daftar Nama Siswa.....	72
C. Daftar Kelompok Belajar	73
D. Hasil Belajar.....	74
D.1 Hasil Belajar Pra Siklus.....	74
D.2 Hasil Belajar Siklus I.....	76
D.3 Hasil Belajar Siklus II	78
E. Pedoman Pengumpulan Data.....	80
E.1 Pedoman Observasi.....	80
E.2 Pedoman Wawancara.....	80
E.3 Pedoman Angket.....	80
E.4 Pedoman Tes.....	80
E.5 Pedoman Dokumentasi	80
F. Hasil Wawancara	81
F.1 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Guru	81
F.2 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Guru	82
F.3 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Siswa	84
F.4 Hasil Wawancara Setelah Siklus dengan Siswa.....	85
G. Pedoman Pengisian Angket Motivasi	86
G.1 Angket Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran.....	86
G.2 Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	89
G.3 Hasil Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	92
G.4 Hasil Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	95
H. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP.....	98
H.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I Pertemuan 1	98
H.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I Pertemuan 2	99
H.3 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	100

H.4 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II Pertemuan 2	101
I. RPP	104
I.1 RPP Siklus I	104
I.2 RPP Siklus II.....	108
J. Lembar Kerja Siswa	113
J.1 LKS Siklus I Pertemuan I	113
J.2 LKS Siklus I Pertemuan II.....	116
J.3 LKS Siklus II Pertemuan I.....	118
J.4 LKS Siklus II Pertemuan II	121
K. Silabus Pembelajaran	123
L. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar.....	126
L.1 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	126
L.2 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	132
M. Rubrik Penilaian	137
M.1 Rubrik Penilaian Siklus I	137
M.2 Rubrik Penilaian Siklus II.....	142
N. Tes Hasil Belajar	147
N.1 Tes Hasil Belajar Siklus I	147
N.2 Tes Hasil Belajar Siklus II.....	150
O. Hasil Belajar Siklus I.....	153
P. Hasil Belajar Siklus II.....	159
Q. Surat Izin Penelitian	165
R. Surat Bukti Penelitian.....	166
S. Foto Kegiatan Penelitian.....	167

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 4.1 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa.....	54
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II.....	55
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar klasikal Siswa	55
Gambar 4.4 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa	59
Gambar 4.5 Diagram hasil belajar secara klasikal	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	32
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Analisis Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.3 Analisis Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus I	52
Tabel 4.4 Skor Setiap Indikator Motivasi Belajar Siklus I	52
Tabel 4.5 Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.6 Skor Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II	53
Tabel 4.7 Analisis Hasil Belajar Pra Siklus	56
Tabel 4.8 Kriteria Hasil Belajar Siklus I.....	57
Tabel 4.9 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.10 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	58
Tabel 4.11 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha dan pengajaran. Pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara formal, jenjang pendidikan terdiri atas SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berfungsi untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan hal yang sangat berarti bagi peserta didik sebagai dasar pijakan terbukanya pengetahuan-pengetahuan baru yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itu, pada jenjang ini siswa harus mampu menyerap materi pelajaran yang telah diberikan dengan baik. Hal ini dikarenakan materi tersebut nantinya akan berfungsi sebagai dasar bagi siswa agar mampu menerima materi pelajaran yang lebih kompleks pada tingkat selanjutnya. Ada beberapa mata pelajaran pokok yang diberikan pada tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya. IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khusus yaitu penyusunan hipotesis, melakukan observasi, penyusunan teori, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara

mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya belajar tentang penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada tanggal 7 Agustus 2015, diperoleh informasi bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil nilai ulangan harian kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA, dari 26 siswa, hanya 11 siswa dengan persentase 42,31% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 15 siswa dengan persentase 57,69% masih belum mencapai (KKM ≤ 65). Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila persentase yang dicapai adalah 75%.

Hasil observasi menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA yaitu:

1) kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran di kelas dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran IPA di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 2) guru lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan keaktifan siswa rendah. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sedangkan siswa hanya duduk, mendengar, dan mencatat penjelasan guru. Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang sudah dipelajari.

Berangkat dari permasalahan yang menyebabkan hasil belajar pada materi pelajaran IPA rendah, guru perlu memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Guided Discovery*. Metode *Guided Discovery* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik belajar IPA dengan dorongan guru yang memberikan pembelajaran dengan metode berbeda dengan sebelumnya.

Ada beberapa alasan pemakaian metode *Guided Discovery*, yaitu metode ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan siswa belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa, selain itu pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, dengan menggunakan metode *Guided Discovery*, anak akan belajar tentang menguasai salah satu metode ilmiah yang dapat dikembangkan sendiri dan siswa juga mampu berpikir, menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, dimana kebiasaan ini akan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Beberapa keunggulan metode *Guided Discovery* juga diantaranya adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, selain itu siswa juga mampu memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya, dengan menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu ini tentunya mampu mendorong siswa untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat dan belajarnya meningkat, metode ini juga melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Metode pembelajaran *Guided Discovery* ini sangat cocok diterapkan di MI Riyadlus Sholihien mengingat kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat "*teacher centered*". Oleh karena itu, diterapkan metode *Guided Discovery* agar motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya Siswa Kelas IV MI Riyadlus Sholihien Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikembangkan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya melalui metode *Guided Discovery*?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya melalui metode *Guided Discovery*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya melalui metode *Guided Discovery*
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya melalui metode *Guided Discovery*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk memperbaiki pola pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam penggunaan metode *Guided Discovery*. Sehingga nantinya dapat diaplikasikan sebagai bahan latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru atau referensi untuk memperkaya pengetahuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) pembelajaran IPA di SD, 2) tujuan pembelajaran IPA di SD, 3) metode *Guided Discovery*, 4) motivasi, 5) hasil belajar, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka berpikir, 8) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran IPA di SD

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu (Sudjana,2014:7). Susanto (2013:54) mengemukakan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran mengarah pada segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Pembelajaran pada dasarnya menciptakan suasana agar siswa mau belajar dan menyiapkan substansi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran terletak pada kemampuan mereka (pembelajar) mengelola belajar, membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan awal, dan menginterpretasikannya kembali secara benar (Siddiq, 2008:8). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi

juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:162).

Sutrisno (2008:5) menyebutkan lima prinsip utama pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sebagai berikut.

- a. pemahaman kita tentang dunia disekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi;
- b. pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran;
- c. pengetahuan pengalaman pada umumnya kurang konsisten dengan para ilmuwan, sehingga terkadang terjadi miskonsepsi;
- d. setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambing dan relasi dengan konsep lain;
- e. IPA terdiri atas produk, proses, prosedur.

Trianto (2011:137) menyatakan bahwa pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA sebagai produk ilmiah merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Produk dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori, dan hukum. IPA sebagai proses ilmiah diartikan sebagai semua kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta menginterpretasikannya. Proses IPA diperoleh melalui metode ilmiah yang dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu paduan yang lebih utuh. Sementara itu, IPA sebagai pemupukan sikap ilmiah merupakan kegiatan menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik mengenai alam sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. IPA di sekolah dasar hendaknya menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik. Penerapan pembelajaran IPA ketiga unsur (produk, proses, dan sikap) diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses

pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru.

2.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD memiliki peranan sangat penting yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPA, siswa dilatih untuk mengalami secara langsung dan tanggap dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, dan proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah (Sapriati,2009:2).

Menurut Trianto (2011:142) sebagai alat yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

- a. memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap;
- b. menanamkan sikap hidup ilmiah;
- c. memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- d. mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya;
- e. menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Menurut Trianto (2010:152) tujuan materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD adalah memberikan tantangan tertentu untuk murid sekolah dasar. Kemajuan yang besar telah diperbuat dalam usaha menemukan kebutuhan-kebutuhan pelajar yang sepadan pada tingkat sekolah dasar itu, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak berhubungan dengan bahan-bahan ilmiah, dan adapun tujuan-tujuan ilmu pengetahuan dasar bagi tiap anak meliputi.

- a. memberi kepuasan terhadap keinginan anak untuk mengetahui fenomena alam sekitar;
- a. memberikan interpretasi kepada anak tentang nilai metode-metode ilmiah dalam berbagai pengalaman kehidupan sehari-hari;
- b. menunjukkan kepada anak tentang pentingnya kesehatan dan ketelitian dalam ukuran ukuran;
- c. memperkenalkan anak pada perubahan perubahan sosial dan ekonomi yang telah dihasilkan berkat kemajuan yang telah dicapai dalam ilmu pengetahuan;
- d. menekankan kepada anak dengan fakta bahwa pengawasan lingkungan dapat dilakukan melalui penggunaan ilmu pengetahuan
- e. mengembangkan sikap ilmiah kearah pengenalan orang dan benda-benda.

Sikap ilmiah tentunya sangat penting untuk anak, yaitu anak harus memulai seawal mungkin mengerti dan mempergunakan cara-cara berpikir ilmiah. Anak harus didorong untuk menguji fenomena secara langsung dan menganalisisnya serta menginterpretasi apa yang diamatinya. Perkembangan berpikir ilmiah anak yang sedang tumbuh tidak hanya membutuhkan penguasaan fakta-fakta, tetapi juga harus diberikan pengalaman dalam mempergunakan prosedur ilmiah. Beberapa kebiasaan berfikir harus dimulai pada usia-usia awal dengan fakta-fakta yang oleh anak dapat dipahami dan diklasifikasi, serta daripadanya harus dapat ditarik kesimpulan (Trianto 2010:154).

2.3 Metode *Guided Discovery*

Sub bab metode *Guided Discovery* ini akan dipaparkan beberapa teori, diantaranya: pengertian metode *Guided Discovery*, tujuan metode *Guided Discovery*, kelebihan dan kelemahan metode *Guided Discovery*, cara mengatasi kelemahan metode *Guided Discovery*, langkah-langkah penerapan metode *Guided Discovery* .

2.3.1 Pengertian Metode *Guided Discovery*

Metode berasal dari kata *method*, yang artinya adalah melalui, melewati jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir

baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (Hamiyah, dkk. 2014:48). Selain itu, Mulyono (2012:81) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Menurut Nawawi (dalam Suryosubroto 1997:33) metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, metode diartikan sebagai cara/jalan untuk menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan, metode *discovery* adalah metode pengajaran yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam belajar dimana kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Hamiyah, dkk.2014:180). Hamalik (dalam Illahi, 2012:2009) menyatakan bahwa metode *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Guided Discovery adalah suatu metode mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut, model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas (Eggen, dalam Strategi dan Model Pembelajaran : 2012). Metode *Guided Discovery* merupakan komponen dari suatu bagian praktek yang sering diterjemahkan menjadi heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Metode *Guided Discovery* memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan intruksional. Hal ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai sebagai

pengelola interaksi belajar mengajar di kelas. Ditandai pula bahwa metode penemuan ini tidak terlepas dari adanya keterlibatan siswa dalam interaksi belajar (Eggen, dalam Strategi dan Model Pembelajaran :2012).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Discovery* merupakan metode yang menekankan pada kegiatan siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Peranan guru pada metode penemuan sangatlah penting, karena selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan dan nasehat agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.3.2 Tujuan Metode *Guided Discovery*

Menurut Eggen (dalam Wahono, 2012:182) tujuan dari metode *Guided Discovery*, yaitu.

- a. meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses hasil belajar
- b. mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup
- c. mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa
- d. melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.

Metode penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain sebelumnya.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Guided Discovery*

Hamiyah, dkk. (2014:180) menyebutkan beberapa kelebihan metode yaitu.

- a. pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat

- b. hasil belajar *Guided Discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya
- c. secara menyeluruh, belajar *Guided Discovery* bisa meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Secara khusus, belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Menurut Suherman (dalam Hamiyah, 2001:179) beberapa kelebihan metode *Guided Discovery* adalah sebagai berikut:

- a. siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
- b. siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya
- c. menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
- d. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks
- e. metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Menurut Hamiyah, dkk. (2014:184) kelemahan metode *Guided Discovery* adalah:

- a. penerapan metode *Guided Discovery* membutuhkan waktu yang lama karena terdapat tahap tahap dalam pelaksanaannya
- b. metode ini kurang efektif untuk kelas besar karena habis waktu guru untuk membantu siswa dalam kegiatan penemuannya
- c. pelajaran tertentu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin terbatas.

2.3.4 Cara Mengatasi Kelemahan Metode *Guided Discovery*

Menurut Abimanyu (2008:11) cara mengatasi kelemahan saat menggunakan *Guided Discovery* dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran secara matang
- b. membentuk kelompok-kelompok kecil, yang anggotanya terdiri dari siswa pandai dan siswa kurang pandai, agar siswa yang pandai bisa membimbing siswa yang kurang pandai, dengan cara ini pula kelemahan kelas besar dalam penggunaan metode ini dapat diatasi
- c. metode penemuan untuk IPA dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat percobaan yang mudah ditemukan di lingkungan dengan harga terjangkau.

2.3.5 Langkah-Langkah Penerapan Metode *Guided Discovery*

Menurut Illahi (2012:87) langkah-langkah penerapan metode *Guided Discovery* adalah sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (stimulus atau pemberian rangsang kepada siswa)

Tahap ini, guru bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. *Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan, dalam hal ini Bruner memberikan *stimulation* dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

- b. *Problem statement* (pemberian masalah dalam pembelajaran)

Setelah melakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

c. *Data collection* (mengumpulkan data)

untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan, seperti mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. *Data processing* (mengolah data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, diklasifikasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. *Verification* (mengecek kembali hasil pekerjaan)

Berdasarkan hasil pengolahan data, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu, apakah bisa terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap *generalization* ini, siswa belajar menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

2.4 Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion* lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, motivasi atau dorongan sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Motivasi adalah suatu daya yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan (Marijono, 2015:144). Menurut Sardiman (2007:75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu, jadi motivasi itu dapat

dirangsang dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Handoko (2003:9) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1996:75).

2.4.1 Komponen Motivasi

Menurut Hamalik (2003:161) motivasi memiliki 2 komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai. Kebutuhan, motivasi, dan perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan, terdapat hubungan dan kaitan yang kuat, setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka seseorang akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga seseorang akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

Menurut Sudjana (1990:61) motivasi belajar memiliki 5 indikator, diantaranya.

- a. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- c. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
- d. rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru
- e. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Berdasarkan kelima indikator motivasi belajar di atas akan digunakan dalam penelitian ini dan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah perhatian siswa terhadap pelajaran. Proses penyampaian informasi dan penjelasan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan berjalan lancar jika siswa mempunyai perhatian yang tinggi terhadap yang dilakukan guru tersebut, untuk itu minat dan perhatian sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

b. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya

Siswa yang memiliki semangat belajar ditunjukkan melalui kegiatan belajarnya. Salah satu keaktifan siswa akan nampak atau terlihat pada sikap dan perilaku rasa ingin tahu dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Perilaku tersebut dapat terlihat ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman terhadap materi yang belum dimengertinya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki setiap siswa karena dengan adanya sikap tanggung jawab pada diri siswa maka tujuan belajar akan tercapai. Siswa dikatakan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru, jika siswa tersebut mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontoh tugas milik teman. Ketika guru memberikan tugas, maka siswa langsung mengerjakan tugas tersebut dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru

Rasa senang merupakan perasaan yang berhubungan dengan perhatian siswa terhadap pelajaran. Seorang guru harus bisa memberikan suatu pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan tugas tugas didalam proses pembelajaran tanpa berkeluh kesah.

e. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Proses pembelajaran akan terjadi pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Guru memberikan stimulus pada siswa, dan siswa memberikan reaksi yaitu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam suatu proses pembelajaran. Adanya reaksi dari siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar baik di luar kelas atau di dalam kelas dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.4.2 Ciri-ciri Motivasi pada Diri Setiap Orang

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 1996:77). Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. tekun menghadapi tugas
- b. ulet menghadapi kesulitan
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 1996:83).

2.4.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

- a. mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan
- b. motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.4.4 Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2003:167) guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu.

- a. memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angka baik, akan mendorong motivasi belajar menjadi lebih giat.
- b. pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang, pujian lebih efektif daripada hukuman karena bersifat menghargai apa yang telah dilakukan
- c. hadiah, dengan adanya hadiah peserta didik akan termotivasi untuk mendapatkan hadiah tersebut
- d. kompetisi, baik persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan motivasi
- e. memberi ulangan, para siswa akan giat belajar jika mengetahui adanya ulangan
- f. penilaian, penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Selain itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

2.5 Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda (Suranto,2015:134). Hasil belajar merupakan tolak ukur hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat penilaian berupa tes. Poerwanti et al. (2008:1.5) menyatakan tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta

didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Bloom (dalam Suranto, 2015:167) menyatakan ada tiga domain hasil belajar yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diantara ketiga domain tersebut, domain kognitiflah yang sering digunakan dalam penelitian karena berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan suatu materi pelajaran. Dalam domain kognitif menurut bloom ada enam tingkat kompleksitas kognitif. Suranto (2015:168) menjelaskan keenam tingkatan domain kognitif tersebut dari yang orisinal (awalnya) hingga yang direvisi sebagai berikut.

- 1) pengetahuan (*knowledge*). Siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan mengingat kembali atau mengenali informasi. Pengetahuan (*knowledge*) dipandang sebagai kata benda direvisi menjadi kata kerja mengingat (*remember*)
- 2) pemahaman (*comprehension*). Tujuan belajar pada tingkatan ini adalah untuk memahami. Pada edisi revisi, aspek “pemahaman” diubah menjadi kata kerja memahami (*understand*).
- 3) aplikasi (*application*). Tujuan belajar pada tingkatan ini adalah untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman. Di edisi revisi kemampuan aplikasi diubah menjadi kata kerja mengaplikasikan / menerapkan (*apply*).
- 4) analisis (*analysis*). Tujuan belajar pada tingkatan ini adalah untuk mengurai. Setelah direvisi, aspek analisis diubah menjadi kata kerja menganalisis (*analyze*).
- 5) sintesis (*synthesis*). Tujuan belajar pada tingkatan ini adalah untuk mengkombinasikan, menciptakan. Domain ini semula berada urutan kelima, karena pada hakikatnya merupakan domain tertinggi kognitif, maka kemudian direvisi menjadi kata kerja menciptakan (*create*) yang menjadi urutan keenam aspek paling tinggi.
- 6) evaluasi (*evaluation*) tujuan belajar pada tingkatan ini adalah untuk membuat penilaian. Aspek ini direvisi menjadi aspek kelima dan diubah menjadi kata kerja menilai (*evaluate*).

Penelitian ini akan menilai ranah kognitif siswa mulai C1-C3 yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan penerapan (aplikasi).

2.6 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Harianti (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Guided Discovery* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tempurejo 04 Jember, siklus 1 mencapai 75% dan siklus 2 mencapai 90%.

Didukung dari hasil penelitian Ratnaningsih (2013) dengan penelitiannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui metode *Guided Discovery* pada siswa kelas IV SDN Gudang 01, dapat diamati dari meningkatnya persentase hasil belajar siswa dimana pada siklus I mencapai 61,8% dan pada siklus II mencapai 90,6% (sangat aktif), Hasil belajar pada siklus I, terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa tidak tuntas dalam belajar, sehingga persentase klasikal yang dicapai yaitu 81,25%. Pada siklus II, terdapat 29 siswa tuntas dalam belajar dan 3 siswa tidak tuntas, sehingga persentase hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 90,6%.

Nurani (2011) menyimpulkan penggunaan metode *Guided Discovery* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lengkong 01, siklus 1 77,55% dan siklus 2 mencapai 85,71%.

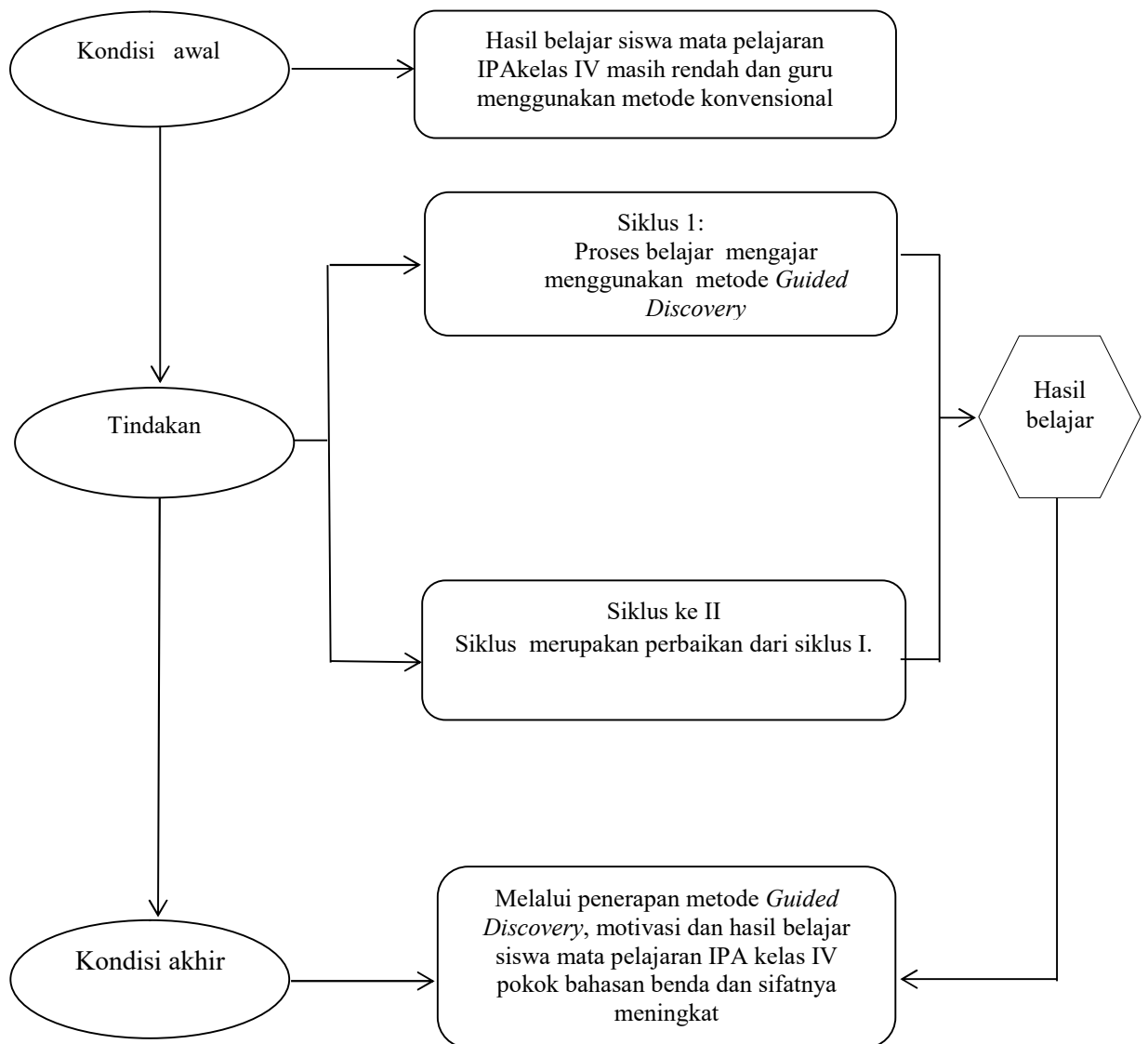
Peningkatan mengenai motivasi dan hasil belajar siswa juga dilakukan oleh Maharani (2012) dengan penelitiannya dalam penggunaan metode *Guided Discovery* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa kelas IV SDN Gebang 03 siklus 1 67% dan pada siklus 2 mencapai 85%.

Berdasarkan keempat penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided Discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan metode *Guided Discovery* dapat menjadi alternatif sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Jika hasil

belajar siswa meningkat maka motivasi siswa akan meningkat dalam proses belajar mengajar.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bangun kerangka penelitian pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Guided Discovery* pada kegiatan pembelajaran IPA. Penerapan metode *Guided Discovery*, diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman langsung bagi siswa untuk ikut membangun sebuah konsep pengetahuan melalui penemuan-penemuannya, sehingga, daya serap siswa terhadap pembelajaran akan lebih maksimal. Tindakan dilakukan dengan beberapa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Discovery*. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Apabila siklus I sudah mencapai target, maka siklus II tetap dilaksanakan sebagai penguat dari siklus I, selain itu siklus selanjutnya juga dapat dilaksanakan jika siklus I dan II belum mencapai target yang telah ditetapkan. Adanya tindakan atau perlakuan pada siklus I, II, diharapkan memiliki peningkatan dalam penggunaan metode *Guided Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV MI Riyadlus Sholihien.

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. jika guru menerapkan metode penemuan *Guided Discovery* pada pembelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya, maka motivasi belajar siswa di MI Riyadlus Sholihien akan meningkat
- b. jika guru menerapkan metode penemuan *Guided Discovery* pada pembelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya, maka hasil belajar siswa di MI Riyadlus Sholihien akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan secara rinci komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun komponen-komponen berikut ini meliputi: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan desain penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riyadlus Sholihien Jember pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVMI Riyadlus Sholihien tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional yang dimaksud antara lain:

a. Metode *Guided Discovery*

Metode *Guided Discovery* merupakan metode yang menekankan pada kegiatan siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran dengan langkah-langkah, stimulus atau pemberian rangsang kepada siswa, pemberian masalah dalam pembelajaran, mengumpulkan data, mengolah data, mengecek kembali hasil pekerjaan, dan menarik kesimpulan.

b. Motivasi Belajar Siswa

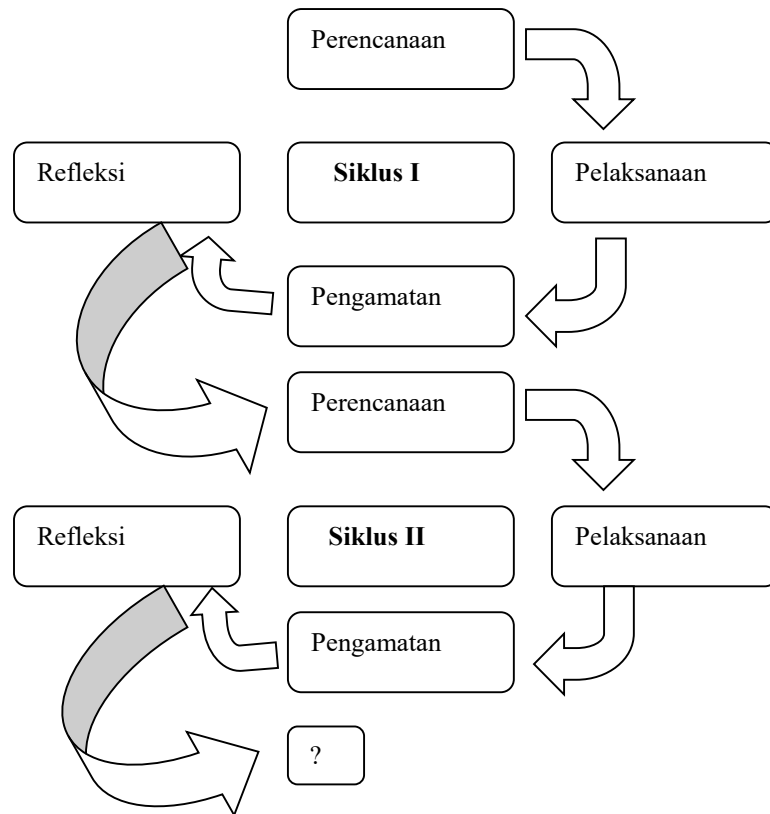
Motivasi adalah suatu daya yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, yang ditunjukkan oleh.

- a. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
 - b. semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
 - c. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
 - d. rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru
 - e. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- c. Hasil belajar
- Hasil belajar siswa adalah skor dari hasil tes setelah mempelajari mata pelajaran IPA menggunakan metode *Guided Discovery*.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian sistematis yang berawal dari suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan diperbaiki melalui suatu tindakan di kelas yang dilakukan oleh guru serta mempelajari akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berawal dari adanya permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang peningkatan, penurunan, kekurangefektifan dari pelaksanaan suatu tindakan yang dimanfaatkan untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya. Guru memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah dalam bentuk siklus. Setelah itu dilakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap-tahap penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Adapun skema penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain PTK Hopkins (dalam Arikunto, 2012)

Tahap penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2011:6) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Jika tahap-tahap perbaikan atau peningkatan pada siklus 1 belum berhasil, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai, jika siklus II juga belum mencapai target yang telah ditetapkan maka, siklus selanjutnya boleh dilaksanakan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain.

3.4.1 Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan, yaitu meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini ditujukan kepada kelas IV MI Riyadlus Sholihien, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi langsung di MI, sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah kegiatan belajar mengajar diakhiri, membagikan angket kepada siswa sebagai data pendukung untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas, kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas IV, wawancara tersebut meliputi metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, tingkatan motivasi serta hasil belajar siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien pada mata pelajaran IPA. Selain itu, juga melakukan dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data berupa jumlah dan nama siswa, serta nilai yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan tindak lanjut dari pra siklus dengan memperhatikan hasil observasi, serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal. Tahap-tahap yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada observasi awal, yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Menyusun bahan evaluasi belajar berupa LKK dan soal tes sebagai penelitian ranah kognitif

- 4) Menyusun pedoman observasi yang akan digunakan untuk menerapkan metode *Guided Discovery* dalam pembelajaran IPA
 - 5) Menyiapkan angket yang akan diberikan kepada siswa sebagai penelitian motivasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery*
 - 6) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery*.
- b. Pelaksanaan
- 1) Pendahuluan
 - a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang contoh-contoh benda yang termasuk benda padat, cair, dan gas
 - b. Guru mengkondisikan kelas
 - c. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan inti
 - a. *Stimulation* (stimulus atau pemberian rangsang kepada siswa)

Tahap ini, guru mendemonstrasikan beberapa benda yang akan digunakan dalam pembelajaran penemuan, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
 - b. *Problem statement* (pemberian masalah dalam pembelajaran)

Guru meminta masing-masing kelompok untuk meneliti benda-benda yang termasuk benda padat, cair dan gas.
 - c. *Data collection* (mengumpulkan data)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuktikan benartidaknya jawaban sementara/hipotesis melalui percobaan.

d. *Data processing* (mengolah data)

Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil temuannya pada lembar LKK yaitu menuliskan benda-benda yang termasuk padat, cair, dan gas serta masing-masing sifatnya.

e. *Verification* (mengecek kembali hasil pekerjaan)

Guru meminta siswa mempresentasikan hasil temuannya dan melakukan pembahasan terhadap pekerjaan siswa.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap *generalization* ini, siswa belajar menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada langkah pelaksanaan, observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan maupun kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan serta sebagai bahan masukan pada langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang meliputi analisis data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan guru, situasi kelas saat pembelajaran, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah-masalah yang menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung dan dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi saat pembelajaran, hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.4.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, akan tetapi siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, jika siklus I dan II belum mencapai target yang telah ditetapkan maka, siklus selanjutnya boleh dilaksanakan.

3.5 Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, angket, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan angket terhadap guru dan siswa sesuai pada pedoman yang telah disiapkan. Data tes diperoleh dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa setelah tindakan dilaksanakan setiap akhir siklus. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan nilai siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas IVMI Riyadlus Sholihien.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

1) Metode Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Metode observasi dilakukan pada tindakan pendahuluan dan pada pelaksanaan siklus. Pada tindakan pendahuluan, observasi dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar dalam kegiatan pembelajaran IPA menggunakan metode *Guided Discovery*.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin artinya pewawancara membawa pedoman wawancara dan mengembangkannya saat wawancara berlangsung. Metode

wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan guru dan siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery*.

3) Metode Tes

Tes diberikan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery*, pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya, metode tes ini digunakan untuk memberikan skor atau nilai dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan essay.

4) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan segala informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Data penelitian yang akan diambil melalui dokumentasi adalah daftar nama siswa, dan daftar nilai siswa kelas IV MI Riyadlus Sholihien.

5) Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Masyhud, 2012:206). Angket yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis angket tertutup dengan pilihan jawaban sudah disediakan. Angket dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data berupa lembar observasi dan hasil angket. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data berupa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi benda

dan sifatnya sebelum dan sesudah menerapkan metode *Guided Discovery*, data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu.

- a. Menurut Masyhud (2014:207) teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal, motivasi belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\mathbf{Mtv} = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

Keterangan :

Mtv : skor motivasi belajar individu

$\sum st$: jumlah skor tercapai

$\sum sm$: jumlah skor maksimal yang bisa dicapai oleh individu

Menurut Masyhud (2014:207) motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\mathbf{Mtvk} = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

Keterangan :

Mtvk : skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$: jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas

$\sum smk$: jumlah skor maksimal yang bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Menurut Masyhud (2014:299) Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa.

Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No.	Rentangan Skor	Kriteria Motivasi Belajar
1	91– 100	Sangat Tinggi
2	71 – 90	Tinggi
3	41 – 70	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

Pada penelitian ini diharapkan motivasi belajar siswa masuk dalam kriteria tinggi dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan metode *Guided Discovery*.

- b. Teknik analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i : skor hasil belajar individu

s_{rt} : skor tercapai oleh siswa

s_i : skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa

Menurut Masyhud (2014:286) hasil belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

P_k : skor hasil belajar klasikal

s_{rtk} : skor tercapai oleh seluruh siswa dalam kelas

s_{ik} : skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas